

Analisis Pemeringkatan Bintang Jalan Akses Pasar Keputran Kota Surabaya

Vicky Kheir Riva¹, Nurani Hartatik², Mochamad Firmansyah³

¹ Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

² Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

³ Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Email: 1432100065@surel.untag-sby.ac.id

Abstrak: Abstrak Abstract Kota-kota besar di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dalam pelayanan publik, khususnya di sektor transportasi, di mana kemacetan lalu lintas menjadi isu yang semakin kompleks. Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan dengan jumlah penduduk mencapai 2.893.698 jiwa mengalami peningkatan signifikan jumlah kendaraan bermotor hingga lebih dari 4 juta unit pada tahun 2022. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kinerja jaringan jalan, terutama pada kawasan dengan aktivitas ekonomi tinggi seperti Pasar Keputran. Pasar ini berfungsi sebagai pusat distribusi sayur dan komoditas pangan yang memiliki intensitas kegiatan sangat tinggi, baik pada siang maupun malam hari. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi parkir liar, keterbatasan fasilitas parkir, aktivitas bongkar muat di badan jalan, serta lebar jalan yang tidak memadai. Hal tersebut menyebabkan terganggunya kelancaran arus lalu lintas, menurunkan tingkat pelayanan jalan, serta meningkatkan potensi kecelakaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan fungsi dan kualitas pelayanan ruas jalan akses menuju Pasar Keputran berdasarkan kriteria dalam Peraturan Menteri PUPR No. 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Laik Fungsi Jalan. Metode yang digunakan adalah Star Rating Score (SRS) dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, kondisi geometrik dan fisik jalan, tata guna lahan, serta karakteristik arus lalu lintas. Data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan penilaian teknis sesuai standar yang berlaku. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan lalu lintas, optimalisasi fungsi jalan, serta peningkatan keselamatan dan kualitas pelayanan publik di kawasan Pasar Keputran Kota Surabaya secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kelayakan jalan, Star Rating Score, Kemacetan, Pasar Keputran, Permen PUPR No. 4 Tahun 2023, Keselamatan lalu lintas, Surabaya.

Abstract: *Major cities in Indonesia face various challenges in public services, particularly in the transportation sector, where traffic congestion has become an increasingly complex issue. Surabaya, as one of the metropolitan cities with a population of 2,893,698, has experienced a significant increase in the number of motor vehicles, reaching more than 4 million units in 2022. This condition has contributed to the decline in road network performance, especially in areas with high economic activity such as Pasar Keputran. This traditional market serves as a major distribution center for vegetables and food commodities, with intensive activities occurring both during the day and at night. The main problems identified include illegal parking, limited parking facilities, loading and unloading activities on the roadway, and inadequate road width. These factors disrupt traffic flow, reduce the level of service of the roads, and increase the risk of traffic accidents. This study aims to analyze the functional feasibility and service quality of road segments providing access to Pasar Keputran based on the criteria outlined in the Regulation of the Minister of Public Works and Housing No. 4 of 2023 concerning Road Functional Feasibility Guidelines. The method used is the Star Rating Score (SRS), which considers safety aspects, geometric and physical road conditions, land use, and traffic flow characteristics. Data were collected through field observations and technical assessments in accordance with applicable standards. The results of this study are expected to provide a basis for local governments in formulating traffic management policies, optimizing road functions, and improving safety as well as the quality of public services in the Pasar Keputran area of Surabaya in a sustainable manner.*

Keywords: Road feasibility, Star Rating Score, Traffic congestion, Pasar Keputran, Ministerial Regulation No. 4 of 2023, Traffic safety, Surabaya.

Pendahuluan

Banyak kota besar di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai permasalahan terkait pelayanan publik. Permasalahan tersebut telah menjadi perhatian dan keprihatinan baik di tingkat

pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Berbagai isu perkotaan yang muncul antara lain banjir, kepadatan penduduk, kemiskinan, tata ruang, hingga kemacetan lalu lintas. Dari berbagai permasalahan tersebut, kemacetan saat ini menjadi salah satu isu paling dominan dalam sektor transportasi publik karena berdampak langsung terhadap mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi, serta kualitas pelayanan infrastruktur perkotaan. Kondisi ini juga terjadi di Kota Surabaya, yang mengalami perkembangan signifikan sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, sekaligus dikenal sebagai kota dengan tingkat aktivitas transportasi yang sangat tinggi (Ariesandi et al., 2020).

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Timur dan wilayah sekitarnya. Peran strategis tersebut menyebabkan tingginya mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi di dalam kota. Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Kota Surabaya mencapai 2.893.698 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.259.465 kendaraan, kemudian meningkat menjadi 4.097.602 kendaraan pada tahun 2021, dan mencapai 4.383.214 kendaraan pada tahun 2022 (Nurhidayah & Wibisono, 2024). Peningkatan jumlah kendaraan tersebut tidak diimbangi dengan kapasitas dan kinerja jaringan jalan yang memadai, sehingga menimbulkan permasalahan berupa kemacetan, penurunan tingkat pelayanan jalan, serta meningkatnya risiko kecelakaan lalu lintas.

Salah satu kawasan di Kota Surabaya yang mengalami permasalahan lalu lintas cukup serius adalah kawasan Pasar Keputran. Pasar Keputran merupakan pasar tradisional yang berfungsi sebagai pusat distribusi sayur dan berbagai komoditas pangan di Kota Surabaya. Aktivitas di kawasan ini berlangsung sangat intensif, baik pada siang maupun malam hari, karena menjadi salah satu titik distribusi utama kebutuhan pangan masyarakat. Tingginya aktivitas tersebut menyebabkan meningkatnya volume kendaraan yang keluar masuk kawasan pasar. Kondisi ini diperparah oleh keberadaan parkir liar, keterbatasan lahan parkir resmi, aktivitas bongkar muat yang dilakukan di badan jalan, serta kondisi geometrik jalan yang relatif sempit. Akibatnya, arus lalu lintas di sekitar kawasan tersebut menjadi tidak lancar dan sering mengalami kemacetan, terutama pada jam-jam sibuk.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keselamatan infrastruktur jalan. Permasalahan kecelakaan lalu lintas masih menjadi isu serius di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di berbagai negara maju, upaya untuk menurunkan angka kecelakaan terus dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan menganalisis hubungan antara kondisi jalan dan tingkat kecelakaan. Penelitian mengenai hubungan antara tingkat kecelakaan dan kondisi infrastruktur jalan menjadi penting sebagai dasar dalam perencanaan keselamatan transportasi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah

penilaian keselamatan jalan melalui *Road Protection Score (RPS)* untuk mengetahui pola hubungan antara kondisi jalan dengan tingkat kecelakaan yang terjadi (Rahmita & Malkhamah, 2020).

Selain aspek kecelakaan, keselamatan jalan juga berkaitan erat dengan kelayakan fungsi jalan. Jalan yang laik fungsi merupakan jalan yang memenuhi persyaratan teknis dan administratif sehingga aman digunakan oleh masyarakat. Keselamatan jalan merupakan kewajiban utama dalam penyelenggaraan transportasi, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Namun demikian, tidak semua ruas jalan berada dalam kondisi ideal. Salah satu contoh kondisi tersebut dapat ditemukan pada ruas Jalan Batas Kota Sidoarjo-Krian, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kelayakan fungsi jalan. Evaluasi terhadap laik fungsi jalan dilakukan melalui survei langsung di lapangan dengan menggunakan formulir penilaian, kemudian hasilnya diolah menggunakan metode pemeringkatan bintang untuk menentukan tingkat kelayakan tiap segmen jalan (Mawardi et al., 2025).

Secara umum, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang mencakup seluruh bagian wilayah darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya, yang diperuntukkan bagi lalu lintas kendaraan di atas maupun di bawah permukaan tanah. Jalan sebagai infrastruktur transportasi memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Oleh karena itu, jalan harus memenuhi standar kelayakan yang baik agar dapat memberikan keselamatan, kenyamanan, serta efisiensi perjalanan bagi pengguna jalan. Namun dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kondisi jalan yang belum memenuhi standar kelayakan tersebut, baik dari aspek geometrik, struktur perkerasan, maupun manajemen lalu lintas (Ramadhani et al., 2021).

Dalam rangka menjamin kelayakan jalan, pemerintah telah menetapkan konsep Uji Laik Fungsi Jalan (ULFJ) yang mengacu pada kondisi jalan yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis. Pemenuhan persyaratan administratif bertujuan untuk memberikan kepastian hukum kepada penyelenggara jalan, sedangkan persyaratan teknis bertujuan untuk menjamin keselamatan pengguna jalan. Dengan demikian, ULFJ menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan bahwa jalan yang digunakan masyarakat telah memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan (Athallah et al., 2025).

Dalam konteks keselamatan transportasi nasional, kecelakaan lalu lintas juga menjadi masalah yang sangat signifikan di Indonesia karena memberikan dampak terhadap aspek sosial dan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kecelakaan adalah melalui implementasi Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Program ini menargetkan lebih dari 75% jalan di Indonesia memenuhi standar bintang 3 berdasarkan *International Road Assessment Programme (iRAP)* sebagai indikator tingkat keselamatan jalan (Eldy et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan kebijakan tersebut, pemerintah juga memperbarui regulasi terkait standar penilaian kelayakan jalan melalui Peraturan Menteri PUPR No. 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Laik Fungsi Jalan. Peraturan ini menggantikan Permen PUPR No. 11/PRT/M/2010 dan menjadi acuan terbaru dalam evaluasi kondisi jalan. Regulasi ini mencakup aspek teknis, keselamatan, serta kualitas pelayanan jalan, yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian kelayakan infrastruktur jalan di Indonesia (Direktorat Jenderal Bina Marga, 2024).

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan lalu lintas di kawasan perkotaan tidak hanya disebabkan oleh peningkatan volume kendaraan, tetapi juga oleh kondisi infrastruktur jalan dan pengelolaan ruang jalan yang belum optimal. Kawasan Pasar Keputran menjadi salah satu contoh nyata yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara fungsi jalan dan tingkat pelayanan yang seharusnya diberikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai tingkat kelayakan fungsi jalan pada kawasan tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kelayakan fungsi jalan akses menuju Pasar Keputran Kota Surabaya berdasarkan standar *Star Rating Score (SRS)* serta kriteria dalam Peraturan Menteri PUPR No. 4 Tahun 2023, dan bagaimana kondisi eksisting jalan tersebut mempengaruhi tingkat keselamatan serta kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut. Permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan efektivitas fungsi jalan sebagai prasarana transportasi perkotaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan fungsi dan kualitas pelayanan ruas-ruas jalan akses menuju Pasar Keputran Kota Surabaya dengan menggunakan metode *Star Rating Score (SRS)* berdasarkan kriteria dalam Peraturan Menteri PUPR No. 4 Tahun 2023. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keselamatan, kondisi fisik jalan, tata guna lahan, serta karakteristik arus lalu lintas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lalu lintas, optimalisasi fungsi jalan, serta peningkatan keselamatan dan kualitas pelayanan publik di kawasan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat risiko kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan akses menuju Pasar Keputran Kota Surabaya. Analisis dilakukan menggunakan metode *Star Rating Score (SRS)* yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keselamatan jalan berdasarkan kondisi eksisting di lapangan. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai tingkat risiko keselamatan jalan berdasarkan berbagai atribut infrastruktur dan lingkungan jalan.

Tahapan analisis dimulai dengan kegiatan survei lapangan pada setiap segmen ruas jalan yang menjadi objek penelitian. Survei dilakukan dengan pengamatan langsung dan pengisian lembar

penilaian teknis sesuai indikator SRS. Indikator yang diamati meliputi informasi umum ruas jalan, karakteristik arus lalu lintas, kecepatan kendaraan, atribut badan jalan, atribut tepi jalan, fasilitas bagi pengguna jalan rentan, tata guna lahan di sekitar jalan, serta kondisi persimpangan. Setiap indikator tersebut dinilai berdasarkan kondisi aktual di lapangan untuk memperoleh gambaran tingkat keselamatan jalan secara komprehensif (Jalan et al., 2025).

Hasil pengamatan kondisi jalan diolah menggunakan sistem pembobotan *Star Rating Score* (SRS) untuk menentukan tingkat risiko keselamatan pada setiap segmen jalan. Sistem SRS ini mengklasifikasikan tingkat keselamatan jalan ke dalam lima kategori bintang yang dilengkapi dengan rentang skor dan visualisasi warna khusus, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. Pada sistem ini, jalan dengan kondisi paling aman dikategorikan sebagai Bintang 5 (Hijau) dengan rentang skor 0,0 sampai kurang dari 2,5. Seiring dengan meningkatnya skor, tingkat keselamatan jalan akan menurun, yang ditandai dengan kategori Bintang 4 (Kuning) untuk skor 2,5 sampai kurang dari 5,0, Bintang 3 (Oranye) untuk skor 5,0 sampai kurang dari 12,5, serta Bintang 2 (Merah) untuk skor 12,5 sampai kurang dari 22,5. Peringkat terendah adalah Bintang 1 (Hitam) yang diperuntukkan bagi segmen jalan dengan skor $\geq 22,5$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai skor SRS yang diperoleh, maka semakin tinggi pula risiko kecelakaan dan semakin rendah tingkat keselamatan pada segmen jalan tersebut.

Tingkat ketercapaian keberhasilan dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil pemeringkatan SRS pada setiap segmen jalan akses menuju Pasar Keputran. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara deskriptif terhadap kondisi lapangan yang meliputi aspek keselamatan pengguna jalan, kelancaran arus lalu lintas, serta kondisi infrastruktur jalan yang ada. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi eksisting keselamatan jalan serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan jalan di kawasan tersebut.

Dengan demikian, metode *Star Rating Score* (SRS) dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk mengukur tingkat risiko kecelakaan secara kuantitatif, tetapi juga sebagai dasar evaluasi kondisi keselamatan jalan yang dapat digunakan dalam perencanaan perbaikan dan pengelolaan infrastruktur jalan di kawasan Pasar Keputran Kota Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau disebut *Permen PUPR* No. 4 Tahun 2023 adalah peraturan perundang-undangan untuk menilai kelayakan ruas jalan berdasarkan pemeringkatan bintang yang bertujuan menciptakan keamanan dan kelancaran arus lalu lintas pengendara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ruas jalan akses Pasar Keputran memiliki tingkat risiko keselamatan yang cukup tinggi. Faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya nilai

pemeringkatan bintang antara lain keterbatasan lebar lajur, aktivitas parkir liar, serta minimnya fasilitas pejalan kaki. Selain itu, tingginya volume lalu lintas dan perbedaan kecepatan antar jenis kendaraan meningkatkan potensi konflik lalu lintas.

Beberapa ruas jalan menunjukkan kebutuhan mendesak akan peningkatan fasilitas keselamatan, seperti penambahan marka jalan, perbaikan perkerasan, penyediaan fasilitas penyeberangan pejalan kaki, serta pengaturan aktivitas bongkar muat. Penerapan manajemen lalu lintas yang lebih baik diharapkan mampu meningkatkan nilai *Star Rating Score* dan menurunkan risiko kecelakaan lalu lintas.

Pembahasan

Analisis *Star Rating Score (SRS)*

Analisis pemeringkatan bintang atau *Star Rating Score (SRS)* merupakan penilaian pada setiap ruas segmen jalan yang ditentukan berdasarkan *Permen PUPR* No. 4 Tahun 2023 tentang laik fungsi jalan yang harus memenuhi persyaratan teknis dan administratif. Penilaian ini dilakukan berdasarkan jumlah bintang yang diperoleh dari evaluasi berbagai atribut keselamatan jalan.

Pemeringkatan bintang atau *Star Rating Score* bertujuan untuk mewujudkan ketertiban penyelenggaraan jalan serta menjamin keamanan dan kelancaran arus lalu lintas pengendara.

Faktor Penyebab Permasalahan

Permasalahan utama yang mempengaruhi kinerja pada akses Pasar Keputran adalah parkir liar, keterbatasan lahan parkir resmi, aktivitas bongkar muat barang, kondisi jalan yang kurang optimal, serta tingginya volume kendaraan yang melintasi kawasan tersebut.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan penurunan kualitas pelayanan jalan serta berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menetapkan aturan yang tegas, pengawasan, serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk mengurangi aktivitas parkir liar dan meningkatkan kelancaran lalu lintas di kawasan tersebut.

Koordinat Lokasi Survei

Dalam penentuan segmen penelitian ini, setiap ruas jalan dibagi dengan panjang 100 meter. Segmen tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu FA dan FB. Selanjutnya dilakukan penentuan ruas-ruas jalan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Jalan Kayoon, Jalan Keputran, Jalan Sunda, Jalan Jenderal Basuki Rahmat, Jalan Pandegiling, Jalan Pajajaran, dan Jalan Sulawesi. Total panjang ruas jalan yang diteliti berkisar antara STA 0+100 hingga STA 1+446.

Penilaian dilakukan dengan mengacu pada pedoman teknis uji laik fungsi jalan dengan sistem pemeringkatan bintang (*Star Rating Score*).



Gambar 1 . Titik Koordinat Segmen Penelitian Jalan

Keterangan :

- : Ruas Jalan ~~Kayoon~~
- : Ruas Jalan ~~Keputran~~
- : Ruas Jalan ~~Jend. Basuki Rachmat~~
- : Ruas Jalan ~~Sulawesi~~
- : Ruas Jalan ~~Pandegiling~~
- : Ruas Jalan ~~Sunda~~
- : Ruas Jalan ~~Pajajaran~~

Tabel 1. Titik Koordinat Segmen Penelitian Jalan

No.	STA	FA/FB	Koordinat
1. Jalan Kayoon	0+100	FA 1/FB 9	-7272584, 112.74439
2. Jalan Kayoon	0+163	FA 2/FB 8	-7274107, 112.74348
3. Jalan Keputran	0+263	FA 3/FB 7	-7275039, 112.74334
4. Jalan Keputran	0+363	FA 4/FB 6	-7275708, 112.74328
5. Jalan Keputran	0+463	FA 5/FB 5	-7276930, 112.74322
6. Jalan Keputran	0+548	FA 6/FB 4	-7277367, 112.74324
7. Jalan Sunda	0+648	FA 7/FB 3	-7277560, 112.74323
8. Jalan Sunda	0+748	FA 8/FB 2	-7278551, 112.74355
9. Jalan Sunda	0+773	FA 9/FB 1	-7279623, 112.74396
10. Jl Jend Basuki Rachmat	0+873	FA 10/FB 11	-7273526, 112.7426
11. Jl Jend Basuki Rachmat	0+895	FA 11/FB 10	-7273376, 112.74237
12. Jalan Sulawesi	0+995	FA 12/FB 14	-7277167, 112.74413
13. Jalan Sulawesi	1+095	FA 13/FB 13	-7276861, 112.7449
14. Jalan Sulawesi	1+120	FA 14/FB 12	-7276733, 112.74513
15. Jalan Pandegiling	1+220	FA 15/FB 16	-7277605, 112.74214
16. Jalan Pandegiling	1+296	FA 16/FB 15	-7277430, 112.74138
17. Jalan Pajajaran	1+396	FA 17/FB 18	-7278807, 112.74308
18. Jalan Pajajaran	1+446	FA 18/FB 17	-7278635, 112.74352

Identifikasi Karakteristik Jalan

Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan menggunakan formulir penilaian sesuai Surat Edaran Nomor 11/SE/Db/2024. Salah satu segmen yang dianalisis secara detail adalah segmen FA 3 dan FB 7 yang berada pada ruas Jalan Keputran. Segmen ini dipilih karena mewakili kondisi karakteristik jalan yang memiliki intensitas lalu lintas tinggi dan permasalahan keselamatan yang signifikan.

Pada segmen tersebut, informasi umum menunjukkan bahwa panjang segmen adalah sekitar 385 meter dengan titik awal berada pada STA 0+263 dan titik akhir pada STA 0+548. Kondisi ini berada pada kawasan perkotaan dengan dominasi tata guna lahan berupa area komersial dan perkantoran.

Arus lalu lintas pada segmen FA 3 dan FB 7 menunjukkan nilai Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) sebesar 7.213 kendaraan per hari, yang menunjukkan tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi pada ruas tersebut.

Dari aspek kecepatan, kecepatan operasional kendaraan berada pada kisaran 40 km/jam yang sekaligus menjadi batas kecepatan yang berlaku. Namun, belum terdapat perbedaan batas kecepatan maupun rekayasa pengaturan kecepatan pada ruas ini, sehingga kontrol terhadap variasi kecepatan kendaraan masih terbatas.

Pada aspek badan jalan, segmen ini merupakan jalan tidak terbagi dengan satu lajur tanpa median. Lebar lajur berada pada kategori sedang ($\geq 2,7$ m – $< 3,5$ m). Kondisi tikungan tergolong tajam, dengan kualitas tikungan yang masih dinilai memadai. Namun demikian, kondisi permukaan jalan tergolong buruk akibat penggunaan material perkerasan yang telah mengalami kerusakan sehingga menyebabkan permukaan tidak rata, bergelombang, serta terdapat genangan air pada beberapa titik. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat keselamatan pengguna jalan.

Pada bagian tepi jalan, sisi kanan jalan memiliki jarak objek kurang dari 1 meter tanpa adanya objek fisik signifikan, namun tidak tersedia bahu jalan. Sementara itu, pada sisi kiri terdapat objek berupa kendaraan parkir yang berada pada jarak 1 hingga kurang dari 5 meter dari badan jalan, serta tidak tersedia bahu jalan pada kedua sisi. Kondisi ini menunjukkan adanya aktivitas parkir liar yang berkontribusi terhadap penyempitan ruang gerak kendaraan.

Dari aspek fasilitas pengguna jalan rentan, tidak tersedia fasilitas penyeberangan pada segmen ini. Trotoar pada sisi kanan dan kiri berada sangat dekat dengan badan jalan, yaitu kurang dari 1 meter, sehingga belum memberikan ruang aman yang optimal bagi pejalan kaki. Zona Selamat Sekolah juga tidak dapat diterapkan pada segmen ini karena karakteristik wilayah.

Pada aspek persimpangan, segmen ini merupakan persimpangan tiga lengan dengan kualitas yang tergolong buruk. Tidak terdapat sistem kanalisasi pada simpang, serta terdapat lebih dari tiga akses masuk ke area permukiman. Volume kendaraan pada lengan minor berada pada kisaran

1.000 hingga 5.000 kendaraan per hari, yang menunjukkan tingkat konflik lalu lintas yang cukup tinggi.

Secara keseluruhan, segmen FA 3 dan FB 7 menunjukkan karakteristik jalan dengan tingkat kompleksitas lalu lintas yang tinggi, kondisi infrastruktur yang belum optimal, serta adanya gangguan operasional berupa parkir liar dan aktivitas samping jalan yang mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas.

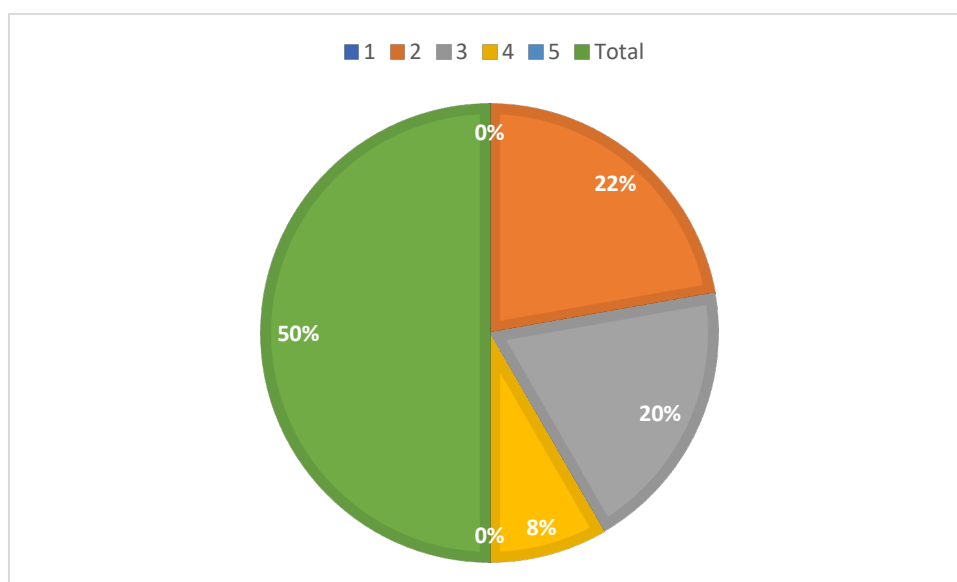
Tabel 2. Sub 6 Star Rating Score

No.	Nomor Segmen Penilaian Jalan	Panjang Segmen Penilaian Jalan	Star Rating Score (***)	Star Rating (****)
1	FA 1	100	4,191	☆☆☆☆
2	FA 2	163	4,691	☆☆☆☆
3	FA 3	263	19,196	☆☆
4	FA 4	363	5,345	☆☆☆☆
5	FA 5	463	5,345	☆☆☆☆
6	FA 6	548	17,182	☆☆
7	FA 7	648	8,659	☆☆☆☆
8	FA 8	748	13,788	☆☆
9	FA 9	773	17,467	☆☆
10	FA 10	873	6,651	☆☆☆☆
11	FA 11	895	6,797	☆☆☆☆
12	FA 12	995	8,538	☆☆☆☆
13	FA 13	1095	22,291	☆☆
14	FA 14	1120	13,428	☆☆
15	FA 15	1220	20,401	☆☆
16	FA 16	1296	17,409	☆☆
17	FA 17	1396	4,074	☆☆☆☆☆
18	FA 18	1446	15,397	☆☆
19	FB 1	773	17,467	☆☆
20	FB 2	748	13,788	☆☆
21	FB 3	648	8,569	☆☆☆☆
22	FB 4	548	17,182	☆☆
23	FB 5	463	5,345	☆☆☆☆
24	FB 6	363	5,345	☆☆☆☆
25	FB 7	263	19,196	☆☆
26	FB 8	163	4,691	☆☆☆☆
27	FB 9	100	4,191	☆☆☆☆
28	FB 10	1446	6,797	☆☆☆☆
29	FB 11	1396	6,651	☆☆☆☆
30	FB 12	1296	13,428	☆☆
31	FB 13	1220	22,291	☆☆
32	FB 14	1120	8,538	☆☆☆☆

33	FB 15	1095	17,409	☆☆
34	FB 16	995	20,401	☆☆
35	FB 17	895	15,397	☆☆
36	FB 18	873	4,074	☆☆☆☆

Tabel 2. Star Rating Score Akses Jalan Pasar Keputran

Star	Number
1	0
2	16
3	14
4	6
5	0
Total	36



Gambar 2. Titik Koordinat Segmen Penelitian Jalan

Hasil analisis *Star Rating Score* pada akses Jalan Pasar Keputran menunjukkan variasi tingkat keselamatan pada setiap segmen jalan yang diteliti. Berdasarkan hasil perhitungan, tidak ditemukan segmen yang masuk dalam kategori bintang 1 maupun bintang 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kondisi ekstrem sangat berbahaya maupun sangat aman pada seluruh segmen penelitian.

Sebagian besar segmen berada pada kategori bintang 2 sebanyak 16 segmen atau sekitar 22 persen, serta kategori bintang 3 sebanyak 14 segmen atau sekitar 20 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas ruas jalan memiliki tingkat keselamatan pada kategori menengah hingga rendah. Selain itu, terdapat 6 segmen atau sekitar 16,7 persen yang berada pada kategori bintang 4 yang menunjukkan kondisi relatif lebih baik dibanding segmen lainnya.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa kondisi keselamatan jalan pada kawasan akses Pasar Keputran belum merata dan masih memerlukan peningkatan pada beberapa segmen tertentu. Segmen dengan kategori bintang rendah mengindikasikan perlunya intervensi berupa peningkatan infrastruktur jalan, pengaturan lalu lintas, serta penyediaan fasilitas keselamatan bagi pengguna jalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pemeringkatan bintang (Star Rating Score) ruas jalan akses Pasar Keputran Kota Surabaya, dapat menyimpulkan dalam penilaian ini menggunakan standar Permen PUPR No.4 2023 berdasarkan kategori menengah hingga rendah. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi segmen jalan pada kategori bintang 2 dan bintang 3, serta tidak ada keterangan yang mencapai pada penilaian bintang 5.

Pada Akses Jalan Pasar Kota Surabaya mencakup 7(tujuh) jalan yaitu Jalan Kayoon, Jalan Keputran, Jalan Sunda, Jalan Jend Basuki Rachmat, Jalan Sulawesi, Jalan Pandegiling, dan Jalan Pajajaran sepanjang STA 0+100 hingga STA 1+446 meter. Penilaian ini diambil pada akses jalan lurus Jalan Kayoon hingga Jalan Sunda mencakup arah normal (FA) dan arah berlawanan (FB) (FA 1 hingga FB 9), kemudian perhitungan dilanjutkan dengan ruas jalan seperti Jalan Jend Basuki Rachmat (FA 10 - FB 11), Jalan Pajajaran (FA 17 – FB 18), Jalan Sulawesi (FA 12 – FB 14), dan Jalan Pandegiling (FA 15 – FB 16).

Faktor penyebab rendahnya tingkat keselamatan jalan meliputi keterbatasan lebar jalan, kondisi perkerasan jalan banyak yang berlubang, tingginya aktivitas parkir liar, kegiatan bongkar muat di badan jalan, pedangang liar di akses trotoar, dan keterbatasan durasi lampu APILL. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung seperti trotoar yang memadai seperti penyeberangan, dan marka jalan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "*Analisis Pemeringkatan Bintang Jalan Akses Pasar Keputran Kota Surabaya*" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, seluruh pihak di lingkungan kampus, serta instansi terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, survei lapangan, dan penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta motivasi selama penelitian dilakukan.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang transportasi dan keselamatan jalan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan lalu lintas di kawasan Pasar Keputran Kota Surabaya.

Referensi

- Ariesandi, J. A., Resita, R., & Salsabila, Z. (2020). Kebijakan transportasi umum (angkot) untuk menanggulangi kemacetan jalan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 77–82. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.77-82>
- Athallah, A. Z., Lestari, A., Phahlevi, R., Hadi, S., & Banyumas, K. (2025). *SILITEK*, 05(01), 82–94.
- Darmawan, C. A., Sendow, T. K., & Lamentik, L. G. J. (2024). Uji laik fungsi jalan secara teknis pada ruas Jalan Sam Ratulangi Manado dengan nomor ruas 033. *Tekno*, 22(88), 1219–1229.
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2024). *Pedoman petunjuk teknis uji laik fungsi jalan dengan pemeringkatan bintang*.
- Eldy, C. L., Priyanto, S., & Amrozi, M. R. F. (2024). Perbandingan metode uji laik fungsi jalan dengan pemeringkatan jalan dan metode *Star Rating* International Road Assessment Programme untuk analisis keselamatan jalan. *September*, 16.
- Jalan, R., Kota, P. H. H. M., Delambang, A. Y., & Hidayat, Y. (2025). Analisis uji laik fungsi jalan dengan pemeringkatan bintang. *I*, 142–147.
- Mawardi, A. F., Syafriansyah, B., Basuki, R., Machsus, M., & Prajitno, A. F. H. (2025). Metode pemeringkatan bintang untuk evaluasi laik fungsi jalan pada ruas Jalan Batas Kota Sidoarjo–Krian. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 25(1), 136–148. <https://doi.org/10.35965/eco.v25i1.4547>
- Nurhidayah, A. A., & Wibisono, R. E. (2024). Prediksi dan penerapan simulasi menggunakan software VISSIM terhadap kinerja lalu lintas untuk menguraikan kemacetan simpang bersinyal di Jl. Raya Manyar Kota Surabaya. *Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi*, 1, 73–84. <https://doi.org/10.26740/mitrans.v1n1.p73-84>
- Rahmita, D., & Malkhamah, S. (2020). Analisis hubungan hasil penilaian keselamatan jalan dengan tingkat kecelakaan pada ruas Jalan Pantura di Kota Tegal. *I*(1), 74–84.
- Ramadhani, V. H. P., & Dewantoro. (2021). Analisis faktor keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan pada pekerjaan perbaikan jalan di Kota Palangka Raya (studi kasus: Jalan Bukit Kaminting). *Jurnal Teknika: Jurnal Teoritis dan Terapan Bidang Keteknikan*, 4(2), 109–119. <https://doi.org/10.52868/jt.v4i2.2723>